

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di ukur dari seberapa maju pendidikan yang telah dicapai. Terbukti dengan selalu adanya pembaharuan di bidang pendidikan. Pembaharuan ini dilakukan agar tidak terjadinya ketimpangan antara pendidikan dengan perkembangan teknologi. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga dalam melaksanakan prinsip penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu: mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Salah satu komponen penting dalam menentukan kualitas pendidikan adalah kurikulum. Di dalam kurikulum terdapat tujuan dari apa yang akan diberikan dalam kegiatan pembelajaran dan bagaimana cara memberikan serta mengevaluasinya (Krisdianto, 2017). Pada tahun 2013 pemerintah telah mengganti kurikulum sebelumnya menjadi kurikulum 2013, perkembangan dan perubahan kurikulum di Indonesia dimulai dari tahun 1947 hingga 2013 telah mengalami perubahan sebanyak sebelas kali, yakni Rencana Pelajaran(1947), Rencana Pendidikan Sekolah Dasar(1964), Kurikulum Sekolah Dasar (1968), Kurikulum Proyek Perintis SekolahPembangunan (1973), Kurikulum Sekolah Dasar (1975), Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Revisi Kurikulum 1994 (1997), Kurikulum Berbasis Kompetensi (2004), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(2006), dan yang terakhir Kurikulum 2013.

Perubahan kurikulum pendidikan merupakan suatu tuntutan yang mau tidak mau harus tetap dilakukan. Begitupun buku ajar atau bahan ajar yang digunakan pun berubah sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Buku ajar merupakan salah satu sarana pendidikan yang sangat penting dan strategis untuk menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar siswa di sekolah dan di rumah. Dari buku pelajaran dapat diperoleh berbagai informasi dan pengetahuan. Buku ajar berfungsi sebagai masukan instrumental dalam proses pendidikan (Kinanti, 2017). Oleh karena itu guru harus cerdas memilih bahan ajar yang berkualitas untuk siswa.

Buku teks adalah salah satu komponen proses pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar disekolah, buku teks berperan penting dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Sehingga buku teks digunakan sebagai media penyampaian pesan berupa uraian materi pelajaran. Buku teks yang baik mencakup semua Standart Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan standart isi, mencakup kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan buku teks. Sehingga proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa bisa mencapai Standart Kompetensi Lulusan (SKL).

Menurut (Jabbar, 2015) Buku teks memiliki peranan penting dalam mencapai hasil pembelajaran yang sejalan dalam kurikulum. Buku teks yang diselaraskan dengan baik ini juga berkontribusi terhadap efektif instruksi dan penilaian yang valid. Sejalannya buku teks dalam kurikulum dapat meningkatkan pembelajaran siswa. Buku teks yang sesuai dengan kurikulum dapat mempermudah pembelajaran siswa dalam ujian.

Berdasarkan survey yang dilakukan di SMA Negeri Tebing Tinggi mulai SMA Negeri 1 sampai SMA Negeri 4 yang telah menerapkan kurikulum 2013 menggunakan buku teks sebagai sumber pembelajaran utama dibandingkan sumber pembelajaran lainnya dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi. Buku yang dipergunakan adalah buku penerbit grafindo media pratama. Buku dari penerbit tersebut tentunya memuat materi yang dipersyaratkan KD baik dari segi keluasaan, maupun kedalaman materi. Konten yang dimuat buku teks harus sesuai dengan jenjang pendidikannya dan materi yang dimuat tidak

terlalu dalam ataupun terlalu sedikit, sebab jika terlalu sedikit akan kurang membantu siswa dalam mencapai KI dan KD.

Pemilihan buku teks siswa sebagai bahan penelitian juga ditunjang berdasarkan bahwa dalam suatu pendidikan kompetensi dasar dan kompetensi inti yang diukur adalah kompetensi siswa bukan kompetensi guru. Pemilihan materi kelas XI IPA yang mengalami kesulitan dalam mempelajari materi biologi, terutama Materi Pokok Sistem Koordinasi . Hal ini ditandai dengan nilai mereka dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara diketahui bahwa KKM di sekolah tersebut adalah 75. Ada banyak factor yang membuat mereka sulit mempelajari materi sistem koordinasi, kurangnya minat siswa dalam mempelajari materi, media pembelajaran yang belum memadai, dan kualitas buku yang dipergunakan oleh siswa tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilaksanakan dengan tujuan untuk menemukan status kelayakan isi buku teks pelajaran yang digunakan sebagai buku acuan wajib dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam jurnal pendidikan oleh kemendikbud (2016) yang berjudul Empat Perbaikan Kurikulum 2013 menyebutkan bahwa “ketika pertama kali diterapkan secara nasional pada 2014 kurikulum 2013 menimbulkan banyak masalah. Yang paling kentara adalah ketergesaan. Karena ketergesaan itu akhirnya buku pegangan kurikulum 2013 tak dikerjakan dengan benar. Banyak sekali yang terlewatkan.” Pernyataan tersebut menegaskan bahwa benar salah satu permasalahan belum terealisasinya kurikulum 2013 ialah buku teks yang masih belum sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Menurut Handoko dan Herbet (2016) buku teks yang berisi materi perlu ditelaah lebih lanjut oleh guru sehingga dapat menjadi pendukung yang berkualitas dalam pembelajaran. Penelitian Ayu dan Syarifuddin (2016) mengungkapkan bahwa pada aspek keluasan diketahui bahwa hanya buku biologi di United Kingdom yang termasuk dalam kategori “sangat luas” sedangkan di Indonesia, Malaysia, dan Singapura termasuk kedalam kategori “luas”. Pada aspek kedalaman hanya isi buku teks dari Singapura yang dikategorikan “dalam” dengan rata-rata sedangkan buku sampel lainnya dikategorikan “sangat dalam” yaitu United Kingdom, Malaysia, dan Indonesia. Selain itu menurut Weiss, Nelson, Boyd, dan Hudson (1989) dalam

Liang dan William (2013) melaporkan bahwa 90% dari semua guru sains menggunakan buku pelajaran untuk mengajar dikelas.

Berdasarkan latar belakang untuk mengetahui kesesuaian buku teks biologi dengan kompetensi dasar kurikulum 2013 maka penting untuk dilakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Kesesuaian Materi Sistem Koordinasi pada Buku Teks Biologi SMA Kelas XI dengan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 Di SMA Negeri Se-Kota Tebing Tinggi**”

1.2. Identifikasi Masalah

Ada pun identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Ditemukannya penyajian buku teks yang kurang memperhatikan kemampuan pemahaman siswa.
2. Ditemukannya kandungan yang terdapat di dalam buku teks tidak sesuai dengan kondisi dan lingkungan belajar siswa.
3. Buku teks yang digunakan sebagai sumber belajar perlu dianalisis kelayakannya.

1.3. Batasan Masalah

Dalam Tingkat sekolah menengah atas/ madrasah aliyah kelas XI mata pelajaran biologi, terdapat 14 KD yang harus dikuasai siswa melalui proses pembelajaran. Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi pada satu KD yaitu KD 3.10 menganalisis hubungan antara struktur jaringan penyusun organ pada system koordinasi dan mengaitkannya dengan proses koordinasi sehingga dapat menjelaskan peran saraf, hormone, dan alat indra dalam mekanisme koordinasi dan regulasi serta gangguan fungsi yang mungkin terjadi pada system koordinasi. KD 4.10 menyajikan hasil analisis data dari berbagai sumber (studi literature, pengamatan, percobaan dan simulasi). Untuk mencapai tujuan pembelajaran dari KD tersebut diperlukan buku ajar yang memenuhi 4 kriteria yaitu, kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kegrafikan, dan kelayakan bahasa.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, di temukan masalah yang akan dikaji dala penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah tingkat kelayakan isi pada materi sistem koordinasi kelas XI pada buku teks biologi kurikulum 2013 di SMA Negeri Se-kota Tebing Tinggi?
2. Bagaimanakah tingkat kelayakan penyajian pada materi sistem koordinasi kelas XI pada buku teks biologi kurikulum 2013 di SMA Negeri Se-kota Tebing Tinggi?
3. Bagaimanakah tingkat kelayakan kegrafikaan pada materi sistem koordinasi kelas XI pada buku teks biologi kurikulum 2013 di SMA Negeri Se-kota Tebing Tinggi?
4. Bagaimanakah tingkat kelayakan Bahasa pada materi sistem koordinasi kelas XI pada buku teks biologi kurikulum 2013 di SMA Negeri Se-kota Tebing Tinggi?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui tingkat kelayakan isi pada materi sistem koordinasi kelas XI pada buku teks biologi kurikulum 2013 di SMA Negeri Se-kota Tebing Tinggi
2. Mengetahui tingkat kelayakan penyajian pada materi sistem koordinasi kelas XI pada buku teks biologi kurikulum 2013 di SMA Negeri Se-kota Tebing Tinggi
3. Mengetahui tingkat kelayakan kegrafikan pada materi sistem koordinasi kelas XI pada buku teks biologi kurikulum 2013 di SMA Negeri Se-kota Tebing Tinggi
4. Mengetahui tingkat kelayakan bahasa pada materi sistem koordinasi kelas XI pada buku teks biologi kurikulum 2013 di SMA Negeri Se-kota Tebing Tinggi.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Memberikan gambaran mengenai kesesuaian isi, kelayakan bahasa, dan komponen penyajian pada materi sistem koordinasi pada buku teks SMA yang sesuai dengan kompetensi dasar sehingga kompetensi yang ada pada kurikulum akan tercapai.

2. Bagi Siswa

Siswa akan lebih mudah memahami materi sistem koordinasi karena adanya kesesuaian dengan kurikulum 2013 juga disesuaikan dengan perkembangan daya pikir siswa.

3. Bagi Peneliti

Memberikan bekal, wawasan, dan pengalaman baru mengenai analisis buku teks Biologi SMA baik dalam menganalisis kesesuaian isi, kelayakan bahasa, dan komponen penyajian yang disesuaikan dengan kompetensi dasar. Sehingga mampu berproses menjadi guru biologi yang profesional khususnya dalam menelaah buku teks dan menjadikan sumber belajar yang sesuai dengan kurikulum.

4. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan agar selektif dalam menggunakan bahan ajar biologi di sekolah.

5. Bagi Penerbit

Sebagai masukan untuk lebih memperhatikan kesesuaian materi yang disajikan dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Nasional.